

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) memiliki berbagai manfaat bagi bayi, antara lain sebagai sumber nutrisi yang lengkap, imunitas tubuh, menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat berbagai penyakit, serta manfaat psikologis oleh proses menyusui itu sendiri. Oleh karena itu berbagai organisasi kesehatan baik nasional maupun internasional, seperti WHO, *American Academic of Pediatrics* (AAP), maupun Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan diteruskan sampai minimal 2 tahun. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. (WHO, 2003)

Persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah 15,3 persen di Indonesia pada tahun 2010. Inisiasi dini menyusui kurang dari satu jam setelah bayi lahir adalah 29,3 persen, tertinggi di Nusa Tenggara Timur 56,2 persen dan terendah di Maluku 13,0 persen. Sebagian besar proses mulai menyusui dilakukan pada kisaran waktu 1-6 jam setelah bayi lahir tetapi masih ada 11,1% proses mulai disusui dilakukan setelah 48 jam. Pemberian kolostrum cukup baik, dilakukan oleh 74,7 persen ibu kepada bayinya. (RISKESDAS, 2010)

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Salah satu faktor yang berperan dalam tingginya AKB ini adalah rendahnya cakupan ASI eksklusif, karena tanpa ASI eksklusif bayi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkatkan morbiditas dan mortalitasnya. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dapat menekan sampai 22 persen kematian bayi. Praktik pemberian asi

secara eksklusif selama enam bulan akan menurunkan kematian bayi sebesar 13 persen. (Roesli.U, 2010)

Setidaknya ada 5 (lima) hal yang mempengaruhi dan menyebabkan rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu : belum semua rumah sakit menerapkan 10 LMKM (Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui), belum semua bayi memperoleh Inisiasi Menyusui Dini (IMD), jumlah konselor menyusui masih sedikit, promosi susu formula masih gencar, dan belum semua kantor dan fasilitas umum membuat ruang menyusui. (Yuwono, 2012)

Hal-hal di atas berhubungan dengan rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang cara menyusui dan mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Jika seorang ibu memiliki pengetahuan yang memadai tentang ASI, yang didapat baik dari dukungan fasilitas kesehatan yang menerapkan 10 LMKM, penyuluhan dan bimbingan oleh konselor menyusui, serta dukungan fasilitas umum, keluarga, dan lingkungan, maka ibu menyusui akan memiliki sikap dan perilaku yang mendukung untuk tercapainya keberhasilan pencapaian ASI eksklusif. (AIMI, 2010)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui tentang pengaruh pengetahuan sikap dan perilaku ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui :

1. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Pengaruh sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
3. Pengaruh perilaku ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
3. Untuk mengetahui pengaruh perilaku ibu terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.4. Manfaat Penelitian

Di bidang kesehatan penelitian ini di harapkan dapat menekankan pentingnya pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai pemberian ASI serta manfaatnya.

Bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1. Kerangka Pemikiran

Air Susu Ibu (ASI) selain menyediakan zat gizi bagi bayi baru lahir, juga menyediakan perlindungan yang penting untuk melawan infeksi. Memberikan ASI lebih baik daripada susu formula atau makanan pengganti ASI lainnya, dan dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai macam penyakit, sehingga pada akhirnya menurunkan AKB yang masih tinggi di Indonesia.

Tokoh kunci yang penting dalam pemberian ASI adalah ibu. Pengetahuan ibu akan memungkinkan ibu untuk melakukan sikap dan perilaku yang mendukung keberhasilan menyusui. Sejak hamil, ibu tersebut akan melakukan persiapan yang dibutuhkan untuk melancarkan

proses persalinan dan menyusunya, dan setelah melahirkan ibu tersebut akan berupaya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sekalipun ada tantangan berupa kondisi ibu yang bekerja, maupun kurangnya dukungan lingkungan. Oleh karena itu pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.5.2. Hipotesis Penelitian

- Pengetahuan ibu mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- Sikap ibu mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
- Perilaku ibu mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.6. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

Jenis penelitian : Analitik observasional

Rancangan penelitian : *Cross sectional*

Instrument penelitian : Kuesioner

Responden : Ibu yang mempunyai bayi dengan usia 6 bulan ke atas pada peserta *talkshow* menyusui di Gedung Wanita Bandung, 17 Februari 2013.

Sample : *whole sample*

1.7. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi : Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung

Gedung Wanita Jl. RE Martadinata No.86, Bandung

Waktu : Januari 2013 – Oktober 2013